

Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Gita Srihidayati¹

¹ Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

¹ gitasrihidayati@uncp.ac.id

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier Sederhana. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diterbitkan oleh dinas pertanian kabupaten Luwu dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Luwu. Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber dari lahan usaha mereka. Sektor pertanian sangat bermanfaat bagi perekonomian khususnya yang ada di Kabupaten Luwu yakni dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dan sejalan dengan prinsip syariat agama Islam.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya manusia, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi hasil-hasil pertanian. Pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, dan mineral, serta modal dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang di perlukan oleh manusia

Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, peranan pertanian hanya dianggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industri yang sedang berkembang, yang dinobatkan sebagai "Sektor Unggulan" dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan.²¹ Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu kemampuan merumuskan batasan terus menerus atas peranan sektor pertanian. Melihat kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian tersebut



Copyright © the author(s)

Dalam pertanian tradisional, produk dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang menjadi sumber bahan makanan utama. Pada tahap ini, tingkat produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah). Selain itu, penanaman atau penggunaan modal juga hanya sedikit sekali, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan.

Pertanian tradisional bersifat tidak menentu. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan kenyataan bahwa manusia seolah-olah hidup diatas tonggak. Pada daerah-daerah yang lahan pertaniannya sangat sempit dan penanaman hanya tergantung pada curah hujan yang tak dipastikan, produk rata-rata akan menjadi sangat rendah dan dalam keadaan tahun-tahun buruk, para petani dan keluarganya akan menghadapi bahaya kelaparan yang sangat mencekam. Bagi para petani usaha yang lebih penting adalah meningkatkan kegagalan panen (mempertahankan hidup), daripada usaha untuk memaksimalkan produk pertaniannya.

Pada tahap ini penganeekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi penggunaan modal dan teknologi masih rendah. Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan tingkat kehidupannya. Menggantungkan diri pada tanaman perdagangan bagi para petani kecil lebih mengundang resiko daripada pertanian subsistem murni karena risiko fluktuasi harga menambah keadaan menjadi lebih tidak menentu. Keberhasilan atau kegagalan dari setiap upaya untuk mentransformasikan pertanian tradisional tidak hanya tergantung pada

Tahap ini menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh penggunaan modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan komersial. Pertanian modern (spesialisasi) bisa berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditanam secara intensif, sampai pada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesin-mesin panen yang modern, sampai pada teknik-teknik penyemprotan udara yang memungkinkan satu keluarga bisa mengolah dan menanam beribu-ribu hektar tanah pertanian tanpa bantuan tenaga perorangan lainnya.

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Suryana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam strukturnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, persentase pertumbuhan output haruslah lebih tinggi dari pada persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah Pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada "proses", karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan

ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Kuznets mencatat ada lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern diantaranya: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang dianggap paling terkemuka. Karyanya yang sangat terkenal adalah sebuah buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang diterbitkan tahun 1776, terutama menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi

Faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Dalam hal ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Teori Schumpeter menggarisbawahi pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pembiayaan inflasioner merupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap negara terbelakang. Analisisnya relevan dengan negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi. Meskipun teorinya dimaksudkan untuk menganalisis masalah kapitalisme barat "namun dapat memberikan petunjuk mengenai masalah yang mungkin timbul di negara terbelakang, sekali suatu proses industrialisasi mulai, serta memberi pelajaran untuk menghindari kesulitan tambahan dan tidak perlu yang menyertai suatu pembangunan yang tak terkoordinasikan dan tak terencana

Teori Harrod-Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlakukan agar pertumbuhan yang mantap (*steady growth*) akan selalu berlaku dalam perekonomian. Teori ini memperhatikan kedua fungsi dari pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Pembentukan modal dipandang pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori ini menganggap bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi ini tidak secara sendirinya akan menciptakan pertambahan produksi dan pendapatan nasional yang bukan ditentukan oleh pertambahan dalam kapasitas memproduksi tetapi kenaikan pengeluaran

masyarakat. Model Harrod-Domar termasuk dalam *aggregate models* dimana karakteristiknya berhubungan dengan perekonomian secara keseluruhan dan menyangkut komponen agregat, seperti: konsumsi, produksi, investasi, tabungan, ekspor, impor, dan *gross national product*. Model ini bertujuan untuk mengestimasi laju pertumbuhan agregat

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai Pertumbuhan Ekonomi

Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan

Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau pihak lain yang mengolahnya.

Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian dari kedua variabel yang diteliti diantaranya adalah satu variabel independen yaitu sektor Pertanian dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Lampung Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Sektor Pertanian adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam hayati sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dengan mengelola lingkungan hidupnya.

Dari hasil penelitian secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi kabupaten Luwu dan merupakan penyumbang terbesar dalam produk domestik. Hal ini tergambar dalam PDRB Kabupaten Luwu yang menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun 2003-2017. Dalam hal ini potensi atau sektor unggul yang mendominasi adalah sektor pertanian, sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan ikut membantu mengurangi pengangguran dalam membuka peluang lapangan usaha dimana sektor pertanian merupakan lapangan usaha di bidang pengelolaan alam dan sumber dayanya. komponen utama sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan yang didalamnya mencakup hortikultura. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor unggul karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang patut untuk dikelola dan dikembangkan untuk memajukan perekonomian di kabupaten Luwu. Sektor pertanian bukan hanya menjadi pendukung sektor-sektor ekonomi yang lainnya, melainkan sektor pertanian menjadi tombak bagi sektor-sektor lain untuk tetap memberikan sumbangsih atau kontribusi bagi pembangunan wilayah kabupaten Luwu

Demi memperhatikan keunggulan sektor pertanian hendaknya pemerintah daerah memberikan perhatian kepada para petani-petani dengan cara memberikan penyuluhan pertanian, sarana pertanian yang gratis sehingga petani bisa dengan mudah mengelola dan mengembangkan produk-produk pertaniannya.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham, dan Risnawati yang menyatakan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat masih bergantung atau bermata pencaharian pada sektor pertanian terutama pada subsektor tanamanbahan makanan.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam adalah terkait peningkatan volume barang dan jasa juga terkait dengan aspek moralitas dankualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan

Pertumbuhan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Luwu seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat dan perlu adanya dukungan dari Pemerintah untuk mengembangkannya, hal ini sangat dianjurkan agar perekonomian dalam suatu daerah dapat terus berputar sehingga kemampuan dan kualitas masyarakat meningkat, dan kegiatan yang produktif ini juga dapat meningkatkan pendapatan di suatu daerah, maka Islam menganjurkan kegiatan yang ada didalam sektor pertanian haruslah tetap sesuai dan sejalan dengan syariat agama Islam.

Dalam ekonomi Islam memandang bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang dianjurkan bahkan diperintahkan. Salah satu tujuan sumber pendapatan ialah peningkatan basis daerah salah satunya yaitu sektor pertanian sebagai bentuk

ibadah kepada Allah SWT, untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian secara sehat dalam Islam lebih ditujukan pada sektor riil yang benar-benar ditanamkan langsung pada sektor usaha sehingga sektor pertanian pada sektor riil merupakan aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan pembangunan ekonomi

Simpulan

Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Luwu. penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, hasil Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, dan koefisien determinasi bahwa variabel independen sektor Pertanian (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber darilahan usaha mereka

Daftar Pustaka

Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi dengan Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Algifari, *Analisis regresi : teori, kasus dan solusi*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.

Darwis SN, *Dasar-dasar Ilmu Pertanian*, IPB Press, November 2004.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Banjarsari Solo: Abyan, 2014.

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia. 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Michael P. Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 2*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011.

M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.